

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA
KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

EVA YUCANATA PUTRI HIDAYAT

NIM. 17.52.21.060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN,
KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

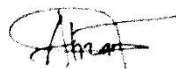
EVA YUCANATA PUTRI HIDAYAT

NIM 17.52.21.060

Surakarta, 25 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, SE, M.Si

NIK. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : EVA YUCANATA PUTRI HIDAYAT
NIM : 175221060
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM SURAKARTA

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2022



Eva Yucanata Putri Hidayat

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : EVA YUCANATA PUTRI HIDAYAT
NIM : 175221060
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari masing-masing *website* perusahaan yang menjadi sampel dan www.idx.co.id. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Oktober 2022



Eva Yucanata Putri Hidayat

Fahri Ali Ahzar, SE, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Eva Yucanata Putri Hidayat

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudari Eva Yucanata Putri Hidayat, NIM : 175221060 yang berjudul:

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN,
KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020.

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, SE, M.Si
NIK. 19910513 201701 1424

PENGESAHAN

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDOESIA PERIODE 2016-2020

Oleh :

EVA YUCANATA PUTRI HIDAYAT
NIM. 17.52.2.1.060

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah Pada hari senin, 07 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Akt

NIP. 19840126 201403 2 001

Penguji II

Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si

NIP. 19841008 201403 2 005

Penguji III

Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc

NIP. 19930521 201903 2 012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si

NIP. 19720304 200112 2 004

MOTTO

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS Ar Rad 11)

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Musilm)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS Al Baqarah 286)

"Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki."

(Bambang Pamungkas)

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang." (Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segenap cinta dan doa untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sunarto dan Ibu Siti Hidayati yang selalu memberikan dukungan baik dukungan secara moril maupun material, dan doa-doa yang tiada henti kepada penulis.
2. Adikku, Adetya Rizky Mahendra yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman dan sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dengan berbagai pengalaman dan kenangan di dalamnya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penulisan skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menyadari bahwa dalam suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk bisa memotivasi penulis. Dalam menyusun skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta.

3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., Ketua Jurusan dan Koordinasi Program Studi Akuntansi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan, dan kesabaran atas bimbingan yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
7. Bapak Sunarto dan Ibu Siti Hidayati, terimakasih atas kasih sayang mu, doa yang tiada henti, dukungan serta pengorbanan yang tidak pernah ada habisnya.
8. Adikku, Adetya Rizky Mahendra yang selalu memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dan sahabatku Safitri, Intan, Putri yang selalu menemani dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2017 yang memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan atas kebaikan kepada semuanya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital, firm size, financial performance and capital structure on firm value. The dependent variable (Y) in this study is firm value. This study uses intellectual capital, company size, financial performance and capital structure as independent variables (X).

The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Sample selection using purposive sampling method. The data used in this study were 80 data.

The data used is secondary data in the form of financial statements and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data analysis used is panel data regression analysis with the help of the eviews application.

The results of the analysis show that intellectual capital, firm size, performance and capital structure have a positive effect on firm value.

Keywords: intellectual capital, firm size, financial performance, capital structure, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal sebagai variabel independen (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi eviews.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, struktur modal, nilai perusahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9

1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	11
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	19
2.3 Kerangka Berpikir	22
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	30
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4 Data dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Variabel Penelitian	36
3.7 Definisi Operasional Variabel	37
3.8 Teknik Analisis Data	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	54
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Keterbatasan Penelitian	86
5.3 Saran	87

PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	19
Table 3.1 Daftar populasi perusahaan Perbankan	31
Tabel 3.2 Tahap Pengambilan Sampel	34
Tabel 3.3 Keputusan Durbin-Watson	47
Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Common Effect	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Fixed Effect	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Random Effect	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Langrange Multiplier	64
Tabel 4.9 Keputusan Durbin-Watson.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolineritas	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedasitas	70

Table 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	70
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	94
Lampiran 2: Perusahaan Sampel	96
Lampiran 3 : Data Tabulasi Variabel Sebelum Outlier	97
Lampiran 4 : Data Tabulasi Variabel Setelah Outlier	103
Lampiran 5: Hasil Output Statistik Deskriptif	107
Lampiran 6 : Hasil Output Uji Asumsi Klasik	108
Lampiran 7 : Hasil Output Pemilihan Model Regresi Data Panel	110
Lampiran 8 : Hasil Uji Ketetapan Model.....	115
Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis (Uji Tatisik t)	116
Lampiran 10: Daftra Riwayat Hidup	117
Lampiran 11: Hasil Cek Turnitin	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Semakin pesat perkembangannya mengakibatkan semakin mudah orang bertransaksi ekonomi. Pihak pemilik dan pihak yang membutuhkan dana dipertemukan melalui instrumen saham dengan perantara pasar modal. Wulandari et al (2018) mengatakan bahwa Indonesia mengalami kemajuan dengan cepat setiap waktunya yang dapat dilihat dari kemajuannya dibidang industri berbasis pengetahuan dan teknologi informasi, ketatnya persaingan menyebabkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya.

Banyak perusahaan Indonesia yang berlomba-lomba mendaftarkan perusahaanya di Bursa Efek Indonesia yang berefek pada harga saham antar perusahaan yang terus bertambah persaingannya karena perusahaan dituntut untuk dapat bersaing kearah efisiensi dan penilaian daya saing. Sunardi & Permana (2019) mengatakan semakin tinggi nilai harga saham perusahaan mengakibatkan saham perusahaan yang diminati investor semakin banyak. Investor pastinya akan mempertimbangkan untung ruginya jika berinvestasi dengan melihat informasi perusahaan dari pasar modal karena investorpun juga mengharapkan keuntungan dari apa yang diinvestasikan.

Berbagai kalangan investor dapat dengan mudah menyalurkan dananya dan mengakses perusahaan yang dianggap menjanjikan dan mampu memberikan

keuntungan terhadap yang diinvestasikan. Oleh karena itu, investasi keuangan sudah menjadi rahasia umum. Menurut Kalsum (2017), sebelum menginvestasikan dananya di perusahaan melalui pasar modal, investor perlu keyakinan dan pertimbangan. Tanpa adanya keyakinan tersebut, pemodal akan bimbang dalam mengambil keputusan dan pastinya tidak mau untuk membeli sekuritas perusahaan tawarkan.

Perkembangan pasar modal yang pesat tercermin dari jumlah emiten, kapitalisasi pasar, dan indeks harga saham gabungan. Menurut Admin Saham Ok (2011), pasar modal di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 9 sektor yaitu, industri barang konsumsi, infrastruktur, pertanian, finansial dan perdagangan, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, property. Maraknya perkembangan dunia usaha mendorong masyarakat melakukan investasi, salah satunya investasi di sektor perbankan.

Sektor perbankan berperan penting untuk kegiatan perekonomian negara, kemajuan sektor ini dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan suatu negara. Menurut Arief et al (2014), sektor ini juga berkontribusi cukup besar dalam pendapatan negara karena fungsinya yang menjadi perantara untuk pemilik modal dan pengguna dana. Sektor perbankan juga menjadi sektor unggulan investor untuk menginvestasikan dananya karena berbasis keuangan yang bergantung dengan modal investor. Bagi investor, perkembangan harga satuan saham pada Bursa Efek Indonesia menarik untuk dianalisis, karena jika perkembangan sahamnya wajar maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Menurut Kalsum (2017), semakin meningkat harga saham sebuah perusahaan mengakibatkan semakin meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan investor dapat dimaksimumkan melalui nilai perusahaan apabila harga saham. Pandangan investor mengenai prestasi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya diketahui dari nilai perusahaannya. Meningkatnya nilai perusahaan apabila harga sahamnya juga meningkat. Apabila minat investor semakin tinggi yang berminat untuk membeli saham perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan terjadi peningkatan. Tjandrakirana & Monika (2019), berpendapat bahwa bagi investor, nilai perusahaan dapat ditentukan dengan tinggi rendahnya harga sahamnya.

Seperti kasus yang ditulis Tri Putra (2020) mengenai tumbangnya harga saham perbankan. Pemicu ambruknya perdagangan sektor perbankan karena keputusan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan yang meminta untuk memberlakukan kembali PSBB Total. Terdapat 5 dari 6 emiten perbankan besar dan likuid yang melantai di BEI sudah anjlok melewati level *Auto Reject Bawah* (ARB) di angka 7% diantaranya yaitu BNGA -6,93%, BMRI -6,93%, BBNI -6,87%, BBRI -6,74%, BBTN -6,74%, BBKA -4,40%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa yang selamat dari ARB hanya saham BBKA. PSBB mengakibatkan meningkatnya hutang gagal bayar pada sektor perbankan yang akan memperkeruh angka *Non-Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan kasus diatas, dapat dilihat bahwa apabila saham sektor perbankan ambruk dapat memunculkan tanda tanya di benak para pelaku pasar. Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya yang naik turun di sektor perbankan.

Nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan serta gambaran tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan, karena tingginya harga saham mengakibatkan nilai perusahaan tinggi juga. Investor pastinya akan melihat bagaimana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengatasi situasi perusahaan seperti itu. Investor akan menilai dan mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi yang mereka dapatkan.

Penilaian yang dilakukan salah satunya adalah penilaian terhadap *intellectual capital* (Muchayatin & Awaliyah, 2019). *Intellectual capital* akan dapat mempengaruhi penghasilan perusahaan di masa mendatang dan dapat menambah nilai perusahaan. Menurut Feimianti & Anantadjaya (2014), perusahaan yang paham pentingnya *intellectual capital* dan paham mengenai konsepnya cenderung lebih sukses, karena perusahaan tersebut akan terus memperbarui kemampuan dan pengetahuannya secara terus menerus untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan lain.

Peneliti terdahulu yang dilakukan Yustyarani & Yuliana (2020) hasilnya mengatakan jika modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal yang positif. Sependapat dengan hasil Muchayatin & Awaliyah (2019) yang hasilnya mengatakan bahwa modal intelektual berpengaruh kearah yang positif untuk nilai perusahaan. Namun, tidak sependapat dengan hasil penelitian Puspitasari & Suryono (2020) yang hasilnya modal intelektual mempunyai pengaruh negatif bagi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat juga memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dengan melihat besarnya total aset yang perusahaan miliki (Puspitasari & Suryono, 2020). Apabila semakin besar jumlah aset yang perusahaan miliki menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya. Besarnya ukuran perusahaan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana dalam total yang besar pula. Investor pastinya akan merespon positif pada perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dan nilai perusahaannya pun akan meningkat.

Penelitian terdahulu Puspitasari & Suryono (2020) hasilnya mengatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh kearah yang positif untuk nilai perusahaan yang kemudian senada dengan hasil Kalsum (2017) yang juga mengatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang bersifat positif bagi nilai perusahaan. Namun kedua hasil tersebut bertentangan dengan Mudjijah et al (2019) dan Haryanto et al (2018), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaannya semakin baik maka berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi diperusahaan (Jayanti, 2018). Oleh sebab itu, perusahaan saling memperbaiki kualitas kinerja perusahaannya masing-masing dengan tujuan agar terciptanya nilai perusahaan yang baik. Usaha awal investor dalam memberi penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana mereka akan menanamkan modalnya dengan melihat dari analisis laporan keuangan.

Penelitian terdahulu Mudjijah et al. (2019) dan Haryanto et al (2018) mengatakan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang bersifat positif bagi nilai perusahaan yang sejalan dengan penelitian Kalsum (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan untuk nilai perusahaan. Akan tetapi, peneliti Anwar (2016) hasilnya, kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk nilai perusahaan jika diukur dengan CAR, LDR, NPL, dan CSR. Sedangkan jika diukur dengan ROA hasilnya signifikan bagi nilai perusahaan.

Peneliti Puspitasari & Suryono (2020) mengatakan struktur modal dapat juga dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Struktur modal menjadi pembanding antara hutang dengan modal pribadi yang perusahaan miliki. Pentingnya mengukur besarnya struktur modal bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai struktur modal yang asalnya dari modal sendiri dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan karena menggambarkan bahwa nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan bernilai rendah. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tingkat pembayaran investasi perusahaan.

Peneliti Puspitasari & Suryono (2020) menyatakan hasil jika terdapat pengaruh yang positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan yang sependapat dengan Mudjijah et al (2019) yang hasilnya adalah struktur modal terdapat pengaruh untuk nilai perusahaan. Tetapi, bertentangan dengan hasil Mangondu & Diantimala (2016) dan hasil penelitian Haryanto et al

(2018) yang mengatakan struktur modal mempunyai pengaruh yang negatif bagi nilai perusahaan.

Berdasarkan penyajian diatas dan beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan struktur modal untuk nilai perusahaan. Selain itu semakin banyaknya perusahaan perbankan membuat persaingan sektor perbankan semakin sulit yang mendorong perusahaan untuk lebih baik dalam mengolah kinerjanya agar mampu bersaing semakin menarik untuk diteliti dengan membandingkan laporan keuangannya.

Peneliti tertarik terhadap permasalahan diatas dan bermaksud untuk melakukan penelitian serta menyajikan dalam sebuah skripsi yang judulnya **“Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penyajian mengenai latar belakangnya menjadikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang rentan berubah dapat berpengaruh terhadap penilaian investor.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*)

1.3 Batasan Masalah

Penyajianya dibatasi oleh rumusan masalah yang dibuat dengan maksud agar penelitian tidak menyimpang dari sasarannya. Oleh sebab itu, dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Informasi yang bermanfaat untuk penelitian berupa data dari Bursa Efek Indonesia mengenai perusahaan perbankan dengan periode yang terdaftar 2016 - 2020
2. Penelitian ini berfokus pada masalah analisis mengenai pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Penyajian mengenai latar belakang penelitian telah ditulis penulis. Sehingga dapat merumuskan masalah berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitiannya mampu bermanfaat :

1. Manfaat Praktis

Bermanfaat sebagai alat pertimbangan bagi perusahaan dengan lebih memperhatikan tentang pengaruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini untuk alat bantu dalam upaya memperbaiki nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti peneliti selanjutnya dan dapat menambah informasi.

b. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah serta dapat menambah pengetahuan penelitian selanjutnya untuk membantu kemajuan dan perkembangan analisisnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Penyajian sistematika penulisan dalam skripsi dibuat sesuai dengan penulisan karya ilmiah, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meguraikam mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memaparkan mengenai kajian teori yang digunakan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan jenis penelitian, waktu dan jangkauan wilayah penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Menjabarkan kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Arti *signal* dalam bahasa Inggris adalah tanda. Dapat diartikan bahwa *signal* merupakan tanda yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan untuk para pengguna informasi. Para investor membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui gambaran perusahaan, selain itu juga dapat membantu pengambilan keputusan investasi investor. Menurut Achmad & Amanah (2014), teori sinyal mengemukakan jika keputusan investasi yang perusahaan ambil dapat menjadi sinyal baik untuk perkembangan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, salah satu yang menjadi indikator nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori sinyal berpengaruh bagi nilai perusahaan karena berisikan informasi kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya (Mudjijah et al., 2019). Pada teori ini, perusahaan berusaha untuk dapat memunculkan sinyal positif untuk investor dengan terus memperbaiki nilai perusahaannya. Menurut Mariani et al (2018), kondisi perusahaan diindikasikan bagus apabila laporan kinerja keuangan yang perusahaan laporkan mengalami peningkatan atau disebut juga sinyal baik, sebaliknya apabila kinerja

keuangan yang dilaporkan perusahaannya turun menandakan kondisi perusahaan dikatakan tidak baik dan disebut sinyal jelek.

Pada teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas yang bagus terhadap pasar akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaannya (Puspitasari & Suryono, 2020). Teori ini memfokuskan pada pentingnya informasi yang perusahaan keluarkan karena berisi keterangan, gambaran keadaan perusahaan dahulu, saat ini dan yang akan datang. Yang kemudian dapat dijadikan pendapat dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya adalah terjadinya pasar yang efisien (Ardianto & Rivandi, 2018).

2.1.2. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan besarnya harga jual yang harus dikeluarkan calon pembeli. Besarnya harga jual dapat diketahui melalui melihat nilai buku atau nilai pasar perusahaan dari ekuitasnya (Manoppo & Arie, 2016). Semakin besar harga saham maka keuntungan yang didapat investor semakin besar dan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Tujuan yang perusahaan ingin wujudkan adalah dapat memperbaiki nilai perusahaan menurut (Kalsum, 2017).

Besarnya nilai perusahaan berakibat pada minat pasar, bukan hanya untuk kinerja perusahaan sekarang akan tetapi untuk kemajuan perusahaan di masa depan. Agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, seorang manajer keuangan dalam membuat kebijakan harus pandai mengambil keputusan yang tepat agar kemakmuran pemegang sahampun akan meningkat. Nilai

perusahaan yang maksimal mengakibatkan kesejahteraan pemegang saham maksimal, oleh sebab itu harus dapat diwujudkan manajemennya.

Pengukuran nilai perusahaan menurut Mudjijah et al., (2019) dengan metode *Price To Book Value*, *Price Earnings Ratio* dan *Tobin's Q*. Rasio yang digunakan untuk indikator dalam mengetahui nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). PBV digunakan untuk menentukan nilai yang organisasi dan manajemen perusahaan terima dari pasar keuangan sebagai tanda bahwa perusahaan berkembang. Rasio ini menghitung perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Apabila semakin besar PBV menandakan bahwa semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Nuryaman (2015), mengatakan bahwa rasio PBV terpilih untuk mengukur kinerja perusahaan karena hasilnya dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian yang pasar berikan atas modal intelektual yang perusahaan miliki. Selain itu, menurut Sumampow & Murni (2016), PBV juga mampu untuk mengetahui besarnya kinerja harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya serta dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membuat nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan

2.1.3. Modal Intelektual

Modal intelektual berupa pengetahuan karyawan, pelanggan, teknologi, serta proses dalam pengolahan yang selanjutnya mampu menjadi

aset bernilai jual tinggi dan dapat bermanfaat untuk segi ekonominya pada tahun selanjutnya (Fauzia & Amanah, 2016). Untuk menjamin kehidupan perusahaan, modal intelektual sangat penting karena merupakan komponen yang mampu menambah peluang dan memprediksi ancaman yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dalam Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon (2020), Stewart(1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai sumber daya yang perusahaan miliki berwujud pengetahuan yang dapat menjadi aset berdaya jual tinggi dan bermanfaat ekonomi untuk masa depan perusahaan.

Peneliti Puspitasari & Suryono (2020) mengatakan modal intelektual yaitu kerangka dari sumber daya yang digunakan secara optimal berbasis aset tidak berwujud yang berguna untuk mendukung strategi yang efektif dan efisien untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan untuk alat kompetensi perusahaan dalam menjadikan unggulan yang kompetitif.

Menurut Nuryaman (2015), para ahli dibidang modal intelektual membagi modal intelektual menjadi tiga dimensi :

1. Modal manusia, merupakan asset tidak berwujud yang perusahaan miliki dapat berupa kreativitas, kemampuan intelektual, dan inovasi yang dimiliki karyawannya. Pada perusahaan, modal manusia merupakan hal utama karena sumber daya modal manusia menjadi biaya dominan untuk produksi.

2. Modal structural terdiri dari kemampuan perusahaan dalam menjangkau lingkup pasar, perangkat lunak, perangkat keras, serta pendukung perusahaan lainnya.
3. Modal pelanggan merupakan hubungan organisasi dengan pihak lain dalam menjaga keberlangsungan perusahaan yang disebut juga hubungan modal. Hubungan modal adalah kemampuan perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan internal dan eksternal perusahaan pelanggan, konsumen, pemasuk, kreditor, pemerintah, dan pihak lain.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Suwardika & Mustanda (2017), ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang dilihat dari jumlah penjualan, ekuitas maupun jumlah aktiva perusahaan. Besarnya nilai aktiva perusahaan diartikan sebagai perusahaan telah mencapai tahap kedewasaannya, perusahaan yang telah berada pada tahap ini maka telah mempunyai arus kas yang positif dan dapat diprediksi akan mendapat keuntungan dalam kurun waktu yang relatif lama. Prastuti & Sudiartha (2016) hasil penelitiannya adalah besarnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan.

Besarnya ukuran perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan sumber dana dengan jumlah yang besar juga, kemudian dapat

meningkatkan kegiatan operasional dan produktivitas perusahaan. Ukuran perusahaan berupa rata-rata dari jumlah penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun. Jika lebih besar nilai penjualan dari biaya variabel dan biaya tetapnya maka diperoleh total pendapatan sebelum pajak. Dan sebaliknya apabila nilai penjualannya lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan mengalami kerugian (Tauke et al., 2017). Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bangkrut lebih kecil menandakan bahwa perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik. Investor akan menganggap hal tersebut sebagai prospek yang bagus dari perusahaan dan dapat menggerakkan investor agar berminat untuk menanamkan modal.

2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi salah satu yang informasinya dibutuhkan para calon investor sebelum berinvestasi saham. Pujarini (2020) mengatakan bagi perusahaan, meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dilakukan perusahaan untuk menjaga keeksisan saham dan minat investor. Kinerja keuangan yaitu hasil keputusan yang terus-menerus dilakukan manajemen yang kemudian hasil tersebut berdampak pada nilai perusahaan. Jika seluruh tujuan manajemen terwujud dengan efisien dan efektif berakibat pada peningkatan minat investor. Hal tersebut akibatnya dapat menaikkan nilai perusahaannya. Kinerja perusahaan menjadi gambaran atas kondisi keuangan perusahaannya yang dapat dianalisis menggunakan

alat untuk analisis keuangan untuk dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaannya yang menggambarkan kemampuan kerja perusahaan pada tahun selanjutnya.

Menurut Prasetyo et al (2020), rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur usaha perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat pada penjualan, aktiva dan modal perusahaan. Rasio likuiditas merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio leverage merupakan pengukuran terhadap besarnya aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang, rasio ini yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas penggunaan aset perusahaan dari rasio nilai pasar yang menunjukkan nilai saham yang telah *go public*.

Pada penelitian ini kinerja keuangannya menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel yang digunakan adalah *Return on Equity*. Rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengolahan modal perusahaan yang perusahaan gunakan. Apabila ROE setiap tahunnya dalam perusahaan mengalami peningkatan menandakan adanya peningkatan pada laba bersih perusahaannya juga. Berliani & Riduwan (2017) mengatakan bahwa laba bersih yang mengalami peningkatan dapat dijadikan tanda bahwa nilai

perusahaan juga naik karena laba bersih pada sebuah perusahaan yang meningkat akan menyebabkan harga saham meningkat yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

2.1.6. Struktur Modal

Menurut Puspitasari & Suryono (2020) dana menjadi hal terpenting dalam suatu perusahaan. Perusahaan memanfaatkan dana perusahaan untuk berbagai macam kegiatan operasional dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan berupaya untuk menentukan struktur modal adalah dengan membuat komposisi yang tepat untuk ukuran hutang dan modal usaha, selain itu juga yang dapat memberikan keuntungan untuk keuangan perusahaan. Gabungan antara modal sendiri dengan hutang dalam pembiayaan perusahaan disebut sebagai struktur modal.

Struktur modal merupakan perbandingan sumber dana jangka panjang perusahaan yang berupa perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Meidiawati & Mildawati, 2016). Struktur modal diartikan sebagai pengeluaran untuk belanja perusahaan yang sifatnya permanen dan ditunjukkan dengan nilai imbang antara modal sendiri dengan hutang. Perimbangan tersebut berpengaruh terhadap tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian

yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Menurut Wulandari et al (2018), struktur modal yang membandingkan antara total utang terhadap modal sendiri diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut disajikan beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian-Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Windle Yustyarani dan Indah Yuliana (2020)	Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking	Modal intelektual berpengaruh positif bagi nilai perusahaan, dimana peningkatan modal intelektual mengikuti peningkatan nilai perusahaan.

Nuryaman (2015)	The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable	Modal intelektual mempunyai pengaruh yang positif untuk nilai perusahaan.
Muchayatin dan Afnita Awaliyah (2019)	Analisis Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017	Intellectual capital mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Della Putri Puspitasari dan Bambang Suryono (2020)	Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan	Modal intelektual berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan,

	Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, dan Diah Ayu Sekar Astuti (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Umi Kalsum, Se, M.Si (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bei	Ukuran perusahaan (Size), likuiditas (CR), kinerja keuangan (ROA) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV)
Anwar (2016)	Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai	kinerja keuangan yang diukur dengan <i>CAR (Capital Adequacy Ratio)</i> , <i>Loan to Deposit (LDR)</i> dan <i>Non Performing Loan</i>

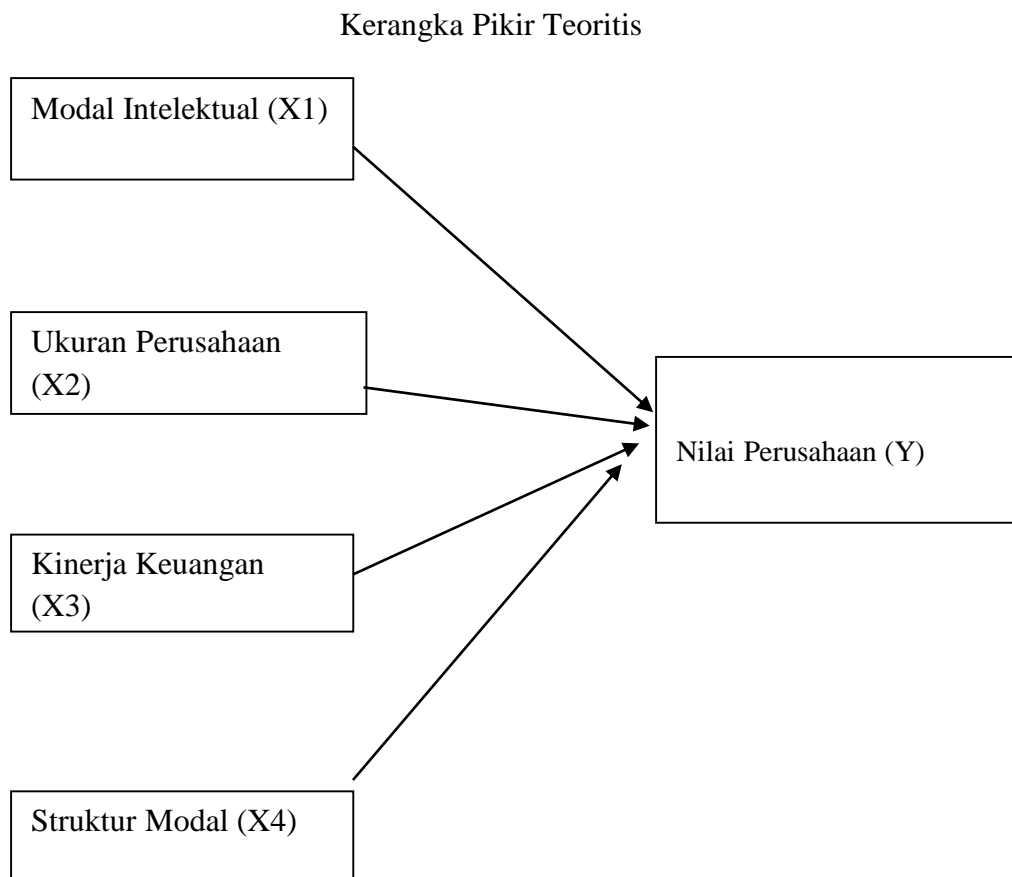
	Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015	(<i>NPL</i>), dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>Return on Asset (ROA)</i> , signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Sugeng Haryanto, Nabila Rahadian, Maria Fatima Ima Mbapa, Eka Nesty Rahayu dan Khoiriyah Vivi Febriyanti (2018)	Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia	Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negative, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Berfikir

Mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi hal penting dari perusahaan. Nilai perusahaan diperlukan karena dapat menggambarkan besarnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk investor. Agar nilai perusahaan dapat

memaksimalkan, seorang manajer dituntut untuk mengambil keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan yang menyangkut pembagian laba. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan.

Gambar 2.1



2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis menjadi dugaan awal dalam penelitian yang masih membutuhkan uji untuk membuktikan kebenarannya, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual yaitu akumulasi dari 3 kinerja elemen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital* yang dapat menjadi nilai tambah untuk masa depan (Krisnayana Tio Andhieka, 2017). Dari pendapat tersebut disimpulkan modal intelektual adalah modal perusahaan yang kedepannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, penggunaan modal perusahaan akan semakin baik jika modal intelektual yang perusahaan miliki tinggi yang kedepannya dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Modal intelektual yang tinggi dapat menjadi sinyal baik untuk investor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Suparno & Ramadini (2017), besarnya nilai perusahaan menjadi wujud sebuah kesuksesan perusahaan dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas operasi untuk meningkatkan performa terbaik perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis. Penelitian Devi et al (2017), menyatakan bahwa jika pengungkapan modal intelektualnya tinggi, maka penilaian yang lebih tinggi akan diberikan investor investor terhadap perusahaannya. Penelitian ini sejalan Ardianto & Rivandi (2018) yang menjelaskan pengungkapan modal intelektual mempunyai pengaruh positif untuk nilai perusahaan dan Suparno & Ramadini (2017) yang mejelaskan *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan untuk nilai perusahaan. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Puspitasari & Suryono (2020), besarnya ukuran perusahaan dapat diketahui dengan melihat total asetnya, jika ukuran suatu perusahaan semakin besar maka jumlah aset yang perusahaan miliki juga akan bertambah besar. Perusahaan dengan total aset besar menandakan perusahaan tersebut mampu mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap kedewasaan arus kas perusahaan telah positif dan dianggap mempunyai prospek yang bagus untuk jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, dapat tercermin bahwa perusahaan yang sudah mencapai tahap kedewasaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Menurut Pantow et al (2015), semakin tinggi ukuran perusahaan, maka dianggaplah perusahaan semakin mudah mendapatkan sumber dana untuk operasional perusahaannya karena dapat menjadi sinyal baik untuk investor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar sumber pendanaan yang diperoleh semakin baik karena dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan maksimum, sehingga berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan. Namun, dampak negatifnya akan timbul jumlah hutang yang relatif banyak karena

resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Indriyani, 2017).

Perusahaan besar pastinya mempunyai total aset yang besar juga sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Perusahaan besar akan mempunyai penanganan yang baik mengenai kondisi pasarnya karena perusahaan besar dinilai dapat menghadapi persaingan ekonomi dengan baik, hal tersebut yang membuat perusahaan menjadi kurang sensitif terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut Dharma Adi Putra & Vivi Lestari (2019), investor pastinya akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modalnya karena perusahaan besar yang dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Apabila total aktiva perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

Hasil penelitian Azizah & Priyadi (2016) mengatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif untuk nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi mengakibatkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan Puspitasari & Suryono, (2020) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kalsum (2017) juga mengatakan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh sebab itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Achmad & Amanah (2014), kinerja perusahaan merupakan hasil keputusan yang dibuat terus menerus dari banyaknya individual oleh manajemen. Manajemen dapat bersosialisasi dengan lingkungan interen dan eksteren menggunakan informasi pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan yang disampaikan manajemen kepada investor tentang kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Salah satu cara untuk memperbaikinya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan (Pertiwi & Pratama, 2011). Hasil pengukuran tersebut dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya serta dapat menjadi landasan pemberian reward terhadap manajer dan anggota organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para stakeholder. Menurut Haryanto et

al (2018), perusahaan dengan kinerja yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut sehat dan memiliki prospek yang baik. Kinerja keuangan yang tinggi dapat menjadi sinyal baik untuk investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investasi pada perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengurangi risiko yang dihadapi investor. Ekspektasi investor akan cenderung tinggi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik sehingga harga saham perusahaan akan cenderung meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Siregar et al (2018) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Kalsum (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Semakin besar suatu perkembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan (Mandjar & Triyani, 2019). Menurut Puspitasari & Suryono (2020) struktur modal dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari pihak luar, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan dana dari luar secara otomatis beban yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan resiko yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Meidiawati & Mildawati (2016) mengatakan bahwa semakin besar struktu modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Mandjar & Triyani (2019) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Saraswathi et al (2016) yang juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Pantow et al (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Awal mula disusunnya penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini yaitu dari Oktober 2020 sampai dengan selesai. Untuk jangkauan wilayah pada skripsi yaitu pada laporan keuangan tahunan di BEI pada perusahaan perbankan dengan periode terdaftar 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian yang digunakan. Sugiyono, (2015), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis populasi dan sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, untuk sifat analisis datanya yaitu kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian berfokus pada pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Istilah populasi diartikan sebagai obyek/subyek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipahami yang kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini populasi

yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Tabel 3.1 :

Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

NO	KODE	NAMA
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk

13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
16	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	Bank Ganesha tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	Bank CIMN Niaga Tbk
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

29	BNLI	Bank Permata Tbk
30	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
37	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
38	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
39	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
40	MEGA	Bank Mega Tbk
41	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

45	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber Data: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Istilah sampel diartikan sebagai salah satu dari karakteristik dan jumlah yang populasi miliki (Sugiyono, 2015). Penelitian ini mencakup kriteria sampel perusahaan perbankan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah populasi dan sampel

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada periode 2016-2020	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam periode pengamatan.	(7)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan laporan terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian.	(15)
4	Outlier	(8)
Total Sampel		16

Tahun Penelitian	5
Total Data Pengamatan (16x5)	80

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik seleksi sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar selama periode tahun 2016-2020
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020
- c. Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan laporan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2016-2020

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dalam penelitian ini datanya dalam bentuk *time series* yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan perusahaannya dapat diakses

dari situs resmi perusahaan atau situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan perusahaan perbankan yang diterbitkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 maupun melalui situs resmi perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015).. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel X1 Modal Intelektual, variabel X2 Ukuran Perusahaan, variabel X3 Kinerja Keuangan, dan variabel X4 Struktur Modal.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini beserta pengukurannya.

3.7.1 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga sahamnya meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price book value (PBV)*. Menurut Puspitasari & Suryono (2020) PBV menggambarkan besarnya pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin besar PBV menandakan bahwa semakin pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{HARGA PERLEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

3.7.2 Variabel Independen

1. Modal Intelektual

Menurut Puspitasari & Suryono (2020), modal intelektual diproaksikan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang terdiri dari komponen *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *struktur capital (STVA)*. Sehingga langkah yang dilakukan untuk mengukur *intellectual capital* adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung *Value Added* (VA) yang merupakan selisih antara output dan input.

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Output : Total pendapatan dan penghasilan lain

Input : Beban pendapatan dan beban lain (selain beban karyawan)

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (IB-VACA)

$$IB-VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (Ekuitas + Laba Bersih)

- c. Menghitung *Value Added Human Capital* (IB-VAHU)

$$IB-VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

HC : Beban Karyawan

- d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (IB-STVA)

$$IB-STVA = SC/VA$$

Keterangan:

SC : *Structural Capital (VA-HC)*

VA : *Value Added*

Menurut Puspitasari & Suryono (2020),
perhitungan VAIC adalah:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

VAIC menunjukkan besarnya kemampuan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Puspitasari & Suryono (2020) ukuran perusahaan yaitu gambaran besarnya ukuran suatu perusahaan yang diukur dengan melihat total aset. Dalam mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma total aset. Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Untuk mengukur ROE dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak/ekuitas}$$

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri yang terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Apabila dari modal sendiri tersebut masih kurang (*defisit*) maka perlu mempertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yang berupa hutang (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER yaitu rasio untuk mengukur kewajiban dalam membayar hutang dengan modal sendiri. Selain itu dapat pula digunakan dalam mengukur pertimbangan modal dan kewajiban.

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program eviews dengan analisis regresi data panel.

Berikut langkah-langkahnya :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan mean, mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model(CE)*

Menurut Ghazali & Ratmono (2017), model ini merupakan yang paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Model ini tidak mengacu dimensi individu ataupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antara individu sama dalam berbagai periode. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan cross section dalam bentuk kelompok. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa sehingga sering disebut dengan *Pooled OLS*.

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Ghazali & Ratmono (2017), istilah *Fixed Effect* menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu. Dalam FEM juga diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu. Oleh karena itu, cara agar intersep dapat bervariasi untuk setiap individu perusahaan dilakukan dengan teknik variabel *dummy* atau *differential intercept dummies* sehingga disebut juga *least. square dummy variabels (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Menurut Ghazali & Ratmono (2017), kekurangan model ini yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree of Freedom*)

sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Pendekatan estimasinya menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Diasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalize Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *crosssectionl correlation*.

3.8.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) dalam menentukan model regresi data panel yang tepat, uji spesifikasi modelnya terdiri dari uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji ini untuk memilih antara *common effect Model* atau *fixed effect Model* yang akan digunakan dalam menentukan model regresi dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari hasil profitabilitas *cross-section F*, dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : Metode *common effect*

H1 : Metode *Fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* atau nilai profitabilitas (*p-value*) *F test* $< \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak atau H1 diterima sehingga menggunakan metode

fixed effect. Namun, jika nilai *p-value cross section Chi Square* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak sehingga menggunakan metode *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model (REM)* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel dengan membandingkan nilai *profitability chi-square* dengan signifikan, dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : Metode *random effect*

H_1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 di terima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini untuk memilih antara dua model yaitu *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : Metode *random effect*

H_1 : Metode *common effect*

Jika *p-value cross section Chi Square* atau nilai *profitability (p-value) F test* $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak sehingga metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, sehingga metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghazali & Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data maka dilakukan uji statistik *Jarque-Bera test (J-B Test)*. Langkah pengujian normalitas data sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : Model berdistribusi normal

H_1 : Model tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas > 0.05 maka signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas < 0.05 maka tidak signifikan, H_0 ditolak

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengandung korelasi antar variabel independen (variabel bebas), karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi atau bebas dari masalah multikolinieritas antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,8 (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali & Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Uji gletser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat apakah probabilitas $>0,05$ atau tidak. Jika $>0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya Hereroskedastisitas Ghozali (2016).

4. Uji autokorelasi

Ghazali & Ratmono (2017) menyatakan bahwa uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 3.3

Tabel Keputusan *Durbin-Watson*

Pernyataan Hipotesis	Keputusan	Rumus
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < D1$

Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Tolak	$dU \leq d \leq 4-dU$

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis data merupakan olah data menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan hubungan variabel dependen dengan independen yang digunakan. Data panel adalah data gabungan dari data cross section (perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dan data *time series* (periode penelitian, 2016-2020). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
X1	: Modal Intelektual
X2	: Ukuran Perusahaan
X3	: Kinerja Keuangan
X4	: Struktur Modal
A	: Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	: <i>Random Error</i>

3.8.6 Uji Ketepatan Model

Untuk mengetahui ketepatan model regresi sampel dalam menentukan nilai aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Pengujian ini dapat diukur dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2)

1. Uji Statistik F

Menurut Ghazali & Ratmono (2017), uji statistik F pada dasarnya menguji apakah variabel independen atau bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen atau terikat secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan besarnya F hitung dengan F tabel atau dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016).

Untuk menentukan model terbaik para peneliti telah menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary pada tabel *Adjusted R Square*. Besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen Ghozali (2016).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_i = 0$ yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : \beta_i \neq 0$ yang artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian ini perusahaan perbankan di BEI yang terdaftar pada 2016-2020. Metode yang digunakan berupa metode penelitian kuantitatif dengan nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen pada penelitian. Variabel modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal menjadi variabel independennya. Data dari setiap variabel yang dipakai untuk bahan penelitian ini didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Namun apabila tidak lengkap melalui website BEI dapat juga diperoleh dari website resmi perusahaan.

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar selama periode tahun 2016-2020, perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020, dan perusahaan perbankan tidak memiliki kelengkapan laporan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2016-2020. Total perusahaan yang dijadikan populasi yaitu 46. Namun hanya terdapat 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan periode selama 5 tahun. Sehingga 80 data yang dapat dilakukan analisis .

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbl
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9	BNGA	Bank CIMN Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
16	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, struktur modal dan nilai perusahaan :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	3.848125	30.37900	0.112625	6.590375	1.270188
Median	3.840000	30.57000	0.080000	6.080000	1.100000
Maximum	8.050000	34.95000	0.900000	12.67000	2.820000
Minimum	1.550000	23.42000	0.001111	3.190000	0.340000
Std. Dev.	1.344311	3.469352	0.135812	2.285142	0.634064
Skewness	0.773627	-0.739531	3.963408	0.922624	0.934927
Kurtosis	3.639307	2.623004	20.15639	3.288514	3.042498
Jarque-Bera	9.342370	7.765839	1190.587	11.62728	11.66054
Probability	0.009361	0.020591	0.000000	0.002987	0.002937
Sum	307.8500	2430.320	9.010000	527.2300	101.6150
Sum Sq. Dev.	142.7666	950.8757	1.457149	412.5281	31.76097

Observations	80	80	80	80	80
--------------	----	----	----	----	----

Sumber : Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif diatas, dijelaskan bahwa :

1. Modal Intelektual`

Hasil pengujian diatas pada variabel modal intelektual nilai minimumnya 1,550000 dan maksimumnya sebesar 8,050000 yang artinya untuk interval nilai modal intelektual berkisar pada rentang 1,550000 hingga 8,050000. Nilai terendah terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,550000, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 8,050000. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,848125 dengan standar deviasi sebesar 1,344311. Nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa terjadinya simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif besar. Hasil ini diperoleh dari perhitungan akun terkait pada nilai laporan keuangan dan laporan tahunan dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai

minimum sebesar 23,42000 dan nilai maksimum sebesar 34,95000 yang artinya untuk interval nilai ukuran perusahaan berkisar pada rentang 23,42000 hingga 34,95000. Nilai terendah terjadi pada Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) tahun 2016 dengan nilai sebesar 23,42000 sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2020 dengan nilai sebesar 34,95000. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 30,37900 pada standar deviasi sebesar 3,469352. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa terjadinya simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil. Hasil ini diperoleh dari perhitungan akun terkait pada nilai laporan keuangan dan laporan tahunan dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Kinerja Keuangan

Hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,001111 dan nilai maksimum sebesar 0,900000 yang artinya untuk interval nilai kinerja keuangan berkisar pada rentang 0,001111 hingga 0,900000. Nilai terendah terjadi pada Bank Sinarmas Tbk (BSIM) tahun 2019 dengan nilai 0,001111. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Bank OCBC NISP Tbk (NISP) tahun 2016 dengan nilai 0,900000. Nilai *mean* (rata-rata)

sebesar 0,112625 pada standar deviasi sebesar 0,135812. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa terjadinya simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif besar. Hasil ini diperoleh dari perhitungan akun terkait pada nilai laporan keuangan dan laporan tahunan dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Struktur Modal

Hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 3,190000 dan nilai maksimum sebesar 12,67000 yang artinya untuk interval nilai struktur modal berkisar pada rentang 3,190000 hingga 12,67000. Nilai terendah terjadi pada Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) 2020 dengan nilai 3,190000. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2019 dengan nilai 12,67000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 6,590375 pada standar deviasi sebesar 2,285142. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa terjadinya simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil. Hasil ini diperoleh dari perhitungan akun terkait pada nilai laporan keuangan dan laporan tahunan dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

5. Nilai Perusahaan

Hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,340000 dan nilai maksimum sebesar 2,820000 yang artinya untuk interval nilai nilai perusahaan berkisar pada rentang 0,340000 hingga 2,820000. Nilai terendah terjadi pada Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2016 dengan nilai 0,340000 . Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Bank Mega Tbk (MEGA) tahun 2019 dengan nilai 2,820000. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.270188 pada standar deviasi sebesar 0,634064. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa terjadinya simpangan data yang ada dalam sampel penelitian relatif kecil. Hasil ini diperoleh dari perhitungan akun terkait pada nilai laporan keuangan dan laporan tahunan dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Berdasarkan pada tabulasi data setiap variabel, dicari data statistik deskriptif dengan melakukan pemilihan model dari model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.101254	0.412333	-5.096013	0.0000
X1	0.098078	0.038093	2.574714	0.0120
X2	0.078865	0.016089	4.901681	0.0000
X3	0.656034	0.343298	1.910977	0.0598
X4	0.079555	0.023443	3.393476	0.0011
R-squared	0.610334	Mean dependent var		1.270188
Adjusted R-squared	0.589552	S.D. dependent var		0.634064
S.E. of regression	0.406221	Akaike info criterion		1.096623
Sum squared resid	12.37617	Schwarz criterion		1.245500
Log likelihood	-38.86493	Hannan-Quinn criter.		1.156312
F-statistic	29.36814	Durbin-Watson stat		1.004869
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Setelah dilakukan uji CEM, selanjutnya dilakukan uji FEM.

Berikut merupakan hasil pengujiannya :

Tabel 4.4

Hasil pengujian model *fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.098464	4.841013	1.053181	0.2965
X1	0.053575	0.040791	1.313378	0.1941
X2	-0.154815	0.161906	-0.956199	0.3428
X3	0.695093	0.289244	2.403135	0.0194
X4	0.089584	0.053049	1.688693	0.0965

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.849811	Mean dependent var	1.270188	
Adjusted R-squared	0.802251	S.D. dependent var	0.634064	
S.E. of regression	0.281962	Akaike info criterion	0.518231	
Sum squared resid	4.770164	Schwarz criterion	1.113738	
Log likelihood	-0.729241	Hannan-Quinn criter.	0.756987	
F-statistic	17.86818	Durbin-Watson stat	2.416088	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji FEM, selanjutnya dilakukan pengujian model REM. Berikut table hasil pengujian modelnya :

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.962236	0.812781	-2.414226	0.0182
X1	0.075696	0.036794	2.057266	0.0431
X2	0.077674	0.029362	2.645448	0.0099
X3	0.623529	0.276693	2.253507	0.0271
X4	0.077574	0.035574	2.180634	0.0323

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.342986	0.5967
Idiosyncratic random		0.281962	0.4033

Weighted Statistics			
R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946

S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics

R-squared	0.607273	Mean dependent var	1.270188
Sum squared resid	12.47338	Durbin-Watson stat	0.957562

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan pada hasil pengujian *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* diatas, disimpulkan bahwa variabel modal intelektual (X1), ukuran perusahaan (X2), kinerja keuangan (X3) dan struktur modal (X4) mempunyai nilai p-value < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Dilakuannya uji chow untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability F dengan signifikansi. Apabila nilai probability F < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai probability F > 0,05 maka model *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.377983	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.271372	15	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Hasil tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai F probability sebesar 0.0000 yang artinya nilai F probability < 0.05 , maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Dilakukan uji hausman untuk memilih antara model *fixed effect model*(FEM) dengan *random effect model* (REM). Cara pengujian uji hausman yaitu dengan membandingkan nilai probability F dengan signifikansinya. Apabila nilai probability $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah antara *fixed effect model* (FEM) dibandingkan dengan *random effect model* (REM). Sedangkan jika nilai probability $F > 0.05$ maka model *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.473360	4	0.6494

Sumber : Output Eviews 9,

Hasil tabel diatas menyatakan bahwa nilai F probability sebesar 0,6494 yang berarti bahwa nilai F probability > 0.05 , maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah *random effect model* (REM).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Dilakukannya uji ini untuk memilih antara model *common effect model* atau *random effect model*. Uji ini dilakukan apabila dalam uji chow yang diterima adalah *common effect model* dan *random effect model* yang diterima di uji hausman. Uji langrange multiplier dapat dilihat dari nilai langrange multiplier $< chi-square$ maka *common effect model* lebih tepat digunakan. Namun, apabila nilai langrange multiplier $> chi-square$ maka *random effect model* yang tepat digunakan.

Tabel 4.8

Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

Test Hypothesis		
Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	39.25031	0.000148	39.25046
	(0.0000)	(0.9903)	(0.0000)
Honda	6.265007	0.012153	4.438622
	(0.0000)	(0.4952)	(0.0000)
King-Wu	6.265007	0.012153	2.885381
	(0.0000)	(0.4952)	(0.0020)
Standardized Honda	7.456001	0.317039	1.894869
	(0.0000)	(0.3756)	(0.0291)
Standardized King-Wu	7.456001	0.317039	0.562855
	(0.0000)	(0.3756)	(0.2868)
Gourierioux, et al.*	--	--	39.25046
			(< 0.01)

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Dari hasil output pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa uji *langrange multiplier* (LM) diperoleh dari probability sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan yaitu *random effect model*.

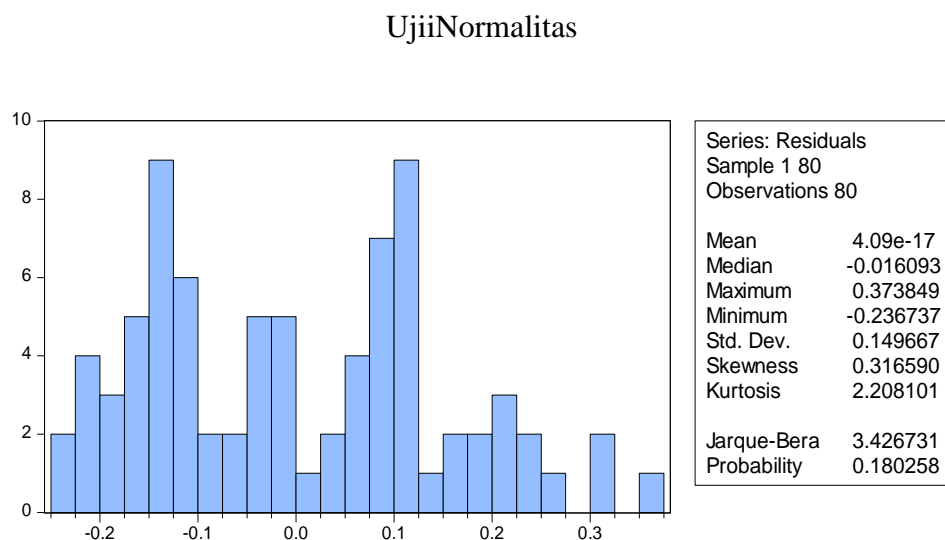
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi pada penelitian model analisis regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik. Pengujiannya terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji yang digunakan sebagai pengujian terhadap variabel pengganggu (residu). Pengujian ini dapat mengetahui dalam model regresi apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera (JB test)*, dimana data dikatakan normal apabila probabilitas > 0.05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar 4.1



Berdasarkan dengan gambar tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,180258. Hal ini berarti bahwa probabilitynya $> 0,05$ yang artinya data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi antar periode. Pengujian ini untuk mendeteksi adakah korelasi antar kesalahan dari periode t dengan kesalahan periode $t-1$ sebelumnya. *Uji Durbin watson (DW)* adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.9

Tabel Keputusan *Durbin-Watson*

Tabel Keputusan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif, Atau negative	Tidak tolak	$dU \leq d \leq 4-dU$

Sumber : Ghozali & Ratmono, 2017

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson Stat* sebesar 2,044745. diketahui $dL = 1,5482$ $dU = 1,7767$ k (variabel bebas) = 5 dengan $n = 80$. Maka hasil yang didapatkan adalah $1,7767 \leq 2,044745 \leq 2,2233$ yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2017). Multikolinieritas terjadi apabila koefisien korelasi antara setiap variabel-variabel > 0.8 .

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.419142	0.164670	0.331957
X2	0.419142	1.000000	0.164097	0.503670
X3	0.164670	0.164097	1.000000	0.123903
X4	0.331957	0.503670	0.123903	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil diatas, semua modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal mempunyai hubungan antar variabel < 0,8 yang artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji heterokedastisitas yang digunakan yaitu uji *glejser*. Pengujian ujinya dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116074	0.075588	1.535620	0.1288
X1	0.013125	0.006983	1.879598	0.0640
X2	-0.001012	0.002949	-0.343041	0.7325
X3	-0.124859	0.062932	-1.984021	0.0509
X4	0.000973	0.004298	0.226347	0.8215

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Hasil table diatas diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya masing-masing variabel terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Uji chow, uji hausman dan uji *langrange multiplier* menyatakan bahwa model regresi yang terpilih yaitu *random effect model*, sehingga persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.962236	0.812781	-2.414226	0.0182
X1	0.075696	0.036794	2.057266	0.0431

X2	0.077674	0.029362	2.645448	0.0099
X3	0.623529	0.276693	2.253507	0.0271
X4	0.077574	0.035574	2.180634	0.0323

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil table diatas, dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$KA = -1,962236 + 0,075696X_1 + 0,077674X_2 + 0,623529X_3 + 0,077574X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) pada model regresi sebesar -1,962236 yang berarti bahwa apabila dalam penelitian ini variabel-variabel bebasnya bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar -1,962236.
2. Nilai koefisien regresi modal intelektual sebesar 0,075696 yang berarti bahwa apabila variabel-variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap modal intelektual yang mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,075696.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,077674 yang berarti bahwa apabila variabel-variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap ukuran perusahaan yang mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,077674.
4. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,623529 yang berarti bahwa apabila variabel-variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap kinerja keuangan yang mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,623529.

5. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0,077574 yang berarti bahwa apabila variabel-variabel bebas lain bersifat konstan, maka setiap struktur modal yang mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,077574.

4.2.6 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Model diterima apabila probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.14

Hasil Uji F

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai probabilitas $f < 0,05$, artinya variabel modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal secara simultan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil table diatas diketahui nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,297408 atau 29,7408%. Artinya variabel independen yang ada (modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan struktur modal) mampu memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan sebesar 29,7408%. sedangkan sisanya sebesar 70,2592% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada ke dalam model penelitian ini.

4.2.1 Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Dilakukan uji ini untuk mengetahui pengaruh tiap individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi > 0,05, yang berarti bahwa terdapat

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.962236	0.812781	-2.414226	0.0182
X1	0.075696	0.036794	2.057266	0.0431
X2	0.077674	0.029362	2.645448	0.0099
X3	0.623529	0.276693	2.253507	0.0271
X4	0.077574	0.035574	2.180634	0.0323

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Modal Intelektual

Hasil pengujian terhadap variabel modal intelektual adalah memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,057266 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0431 ($p < 0,05$) dengan nilai *coefficient* yaitu 0,075696 maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan adalah memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,645448 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0099 ($p < 0,05$) dengan nilai *coefficient* yaitu 0,077674 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Kinerja Keuangan

Hasil pengujian terhadap variabel kinerja keuangan adalah memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,253507 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0271 ($p < 0,05$) dengan nilai *coefficient* yaitu 0,623529 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Struktur Modal

Hasil pengujian terhadap variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,180634 dan tingkat probabilitas 0,0323 ($p < 0,05$) dengan nilai *coefficient* yaitu 0,077574 maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, besarnya nilai t-hitung 2,057266 dengan probabilitas 0,0431 ($p < 0,05$) serta besarnya koefisien 0,075696 yang disimpulkan modal intelektual mempunyai pengaruh positif untuk nilai perusahaan yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Penelitian ini hasilnya berarti perusahaan dengan nilai modal intelektual yang besar mengakibatkan nilai perusahaannya tinggi. Maka perusahaan yang mampu mengolah modal intelektual dengan baik dapat meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan yang berakibat pada meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil data diperoleh nilai rata-rata modal intelektual pada sampel perusahaan sebesar 3,848125 sedangkan pada nilai perusahaan sebesar 1,270188. Nilai maximumnya pada modal intelektual diperoleh nilai 8,050000 sedangkan pada nilai perusahaan diperoleh 2,820000. Dari data tersebut, bisa diketahui bahwa mayoritas perusahaan memiliki nilai modal intelektual yang rendah sehingga perusahaan dengan modal intelektual rendah investor lebih memilih untuk bertindak hati-hati dalam investasi. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki modal intelektual besar investor memilih untuk bertindak optimis.

Menurut Devi et al (2017), penilaian yang lebih baik akan diberikan investor kepada perusahaan yang mempunyai pengungkapan modal intelektual yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan harus terus berjuang agar nilai perusahaannya meningkat supaya dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian dari Suparno & Ramadini (2017), terdapat pengaruh antara modal intelektual nilai perusahaan. Hal tersebut berarti besarnya nilai modal intelektual pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan.

Peneliti Yustyarani & Yuliana (2020) juga menyatakan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif untuk nilai perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada modal intelektual mengikuti peningkatan nilai perusahaan. Selain itu penelitian Nuryaman (2015) menyatakan hasil bahwa modal intelektual perusahaan telah menjadi perhatian investor, sehingga peningkatan modal intelektual ini ditanggapi secara positif oleh investor dengan meningkatnya *price to book value* (PBV). Hal ini berarti investor akan memberikan penilaian yang lebih baik kepada perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, besarnya nilai t-hitung 2,645448 dengan probabilitas 0,0099 ($p < 0,05$) serta besarnya koefisien 0,077674. Disimpulkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif bagi nilai perusahaan yang artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Penelitian ini

hasilnya menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang besar mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan dipengaruhi ukuran perusahaan karena apabila ukuran perusahaan besar maka akan semakin mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasional dalam mencapai tujuan perusahaan. Akan tetapi dapat memunculkan liabilitas yang besar karena kecilnya resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memudahkan perusahaan untuk mengakses perusahaannya dalam pasar modal, hal ini dapat mengakibatkan perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana dari pihak luar.

Hasil data diperoleh rata-rata ukuran perusahaan pada sampel perusahaan hanya sebesar 30,37900 sedangkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,270188. Nilai maximum pada ukuran perusahaan yaitu 34,95000 sedangkan pada nilai perusahaan 2,820000. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa mayoritas perusahaan memiliki nilai ukuran perusahaan yang rendah sehingga investor lebih memilih investasi ke perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dibandingkan perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil.

Menurut Puspitasari & Suryono (2020), total aset dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin besar jumlah aset

yang perusahaan miliki. Perusahaan yang besar mempunyai total aset yang besar, sehingga dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Perusahaan yang besar terbukti dapat mempunyai kontrol yang baik terhadap kondisi pasar. Perusahaan yang besar dinilai mampu dalam menghadapi persaingan ekonomi, hal inilah yang membuat perusahaan menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan digambarkan pada laporan keuangan yaitu pada total aset yang dimiliki perusahaan (Aru & Listyorini Wahyu Widati, 2022).

Menurut Achmad & Amanah (2014), teori sinyal menyatakan bahwa keputusan yang perusahaan ambil dalam berinvestasi dapat menjadi sinyal baik untuk perkembangan perusahaan dimasa depan. Oleh sebab itu, salah satu tolak ukur nilai perusahaan yaitu dapat meningkatkan harga saham di pasar modal. Menurut Dharma Adi Putra & Vivi Lestari (2019), ukuran perusahaan digunakan investor sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modalnya karena investor beranggapan jika perusahaan yang besar telah maju serta berkinerja yang baik. Meningkatnya total aktiva perusahaan mengakibatkan terjadinya peningkatan juga pada nilai perusahaannya.

Selaras dengan Azizah & Priyadi (2016) terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Semakin besar nilai ukuran suatu perusahaan mengakibatkan semakin besar

pula nilai perusahaan. Puspitasari & Suryono (2020) hasilnya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dharma Adi Putra & Vivi Lestari (2019) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya ukuran perusahaan mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan ingin terlihat terus berkembang dan mempunyai kinerja yang baik, maka perusahaan perlu meningkatkan ukuran perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, menghasilkan t-hitung 2,253507 dengan probabilitas 0,0271 ($p < 0,05$) serta koefisien 0,623529. Disimpulkan kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diartikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Penelitian ini hasilnya berarti perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang tinggi dapat mengakibatkan nilai perusahaannya tinggi. Sedangkan rendahnya nilai kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan maka mengakibatkan semakin kecil nilai perusahaan.

Hasil pengujian data menghasilkan rata-rata kinerja keuangan pada sampel perusahaan hanya sebesar 0,112625 sedangkan pada nilai perusahaan 1,270188. Nilai maksimal kinerja keuangan mencapai 0,900000 sedangkan pada nilai perusahaan 2,820000. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa mayoritas perusahaan memiliki nilai kinerja keuangan yang rendah

sehingga investor lebih memilih investasi ke perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan kecil.

Menurut Haryanto et al (2018), ciri perusahaan yang sehat dan berprogres yaitu perusahaan yang mempunyai kinerja yang tinggi. Keuntungan berinvestasi pada perusahaan yang baik kinerjanya yang dapat memperkecil risiko yang dihadapi investor. Pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik, investor akan cenderung berekspektasi tinggi yang mengakibatkan harga saham perusahaannya akan cenderung meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Mariani et al (2018), perusahaan diindikasikan dalam keadaan baik apabila kinerja keuangan yang perusahaan laporkan meningkat dan disebut sebagai baik, sebaliknya perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak baik apabila kinerja keuangan yang perusahaan laporkan menurun dan disebut sebagai sinyal jelek. Selaras dengan hasil Hidayat et al (2021), yang menyatakan pengukuran kinerja keuangan yang telah dilakukan dengan ROE mempunyai pengaruh yang positif untuk nilai perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Sejalan dengan penelitian Putra et al (2016), menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan rasio *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tertarik dengan nilai *return on equity* yang tinggi sehingga sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Dilihat dari sudut pandang investor besarnya *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* yang tinggi dan menyebabkan nilai perusahaan pun meningkat. Penelitian yang dilakukan Wibawa (2018) mengatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan semakin tinggi maka pasar akan memberikan persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham juga akan berdampak langsung terhadap *Price Book Value*. Hasil tersebut sejalan dengan signaling teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pendapatan semakin meningkat akan memberikan sinyal perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, maka menghasilkan t-hitung 2,180634 dengan probabilitas 0,0323 ($p < 0,05$) dan koefisien sebesar 0,077574. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan dengan nilai struktur modal yang besar mengakibatkan nilai perusahaannya semakin meningkat. Sedangkan perusahaan dengan nilai struktur modal yang rendah mengakibatkan nilai perusahaannya kecil.

Hasil data diperoleh nilai rata-rata struktur modal pada sampel perusahaan sebesar 6,590375 sedangkan pada nilai perusahaan 1,270188. Nilai maximum struktur modal 12,67000 sedangkan pada nilai perusahaan 2,820000. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa mayoritas perusahaan memiliki nilai struktur modal yang rendah sehingga investor lebih memilih investasi ke perusahaan yang memiliki struktur modal besar daripada perusahaan yang mempunyai struktur modal kecil untuk mengurangi resiko yang dihadapi investor.

Menurut Puspitasari & Suryono (2020) tolak ukur yang dapat digunakan perusahaan dalam memanfaatkan dana dari pihak luar yaitu struktur modal. Apabila semakin banyak dana dari pihak luar yang dimanfaatkan perusahaan mengakibatkan beban yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar, hal tersebut dapat beresiko untuk perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan kunci perbaikan

produktivitas dan kinerja perusahaan. Sependapat dengan Meidiawati & Mildawati (2016), struktur modal mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan. Apabila semakin meningkat nilai struktur modalnya perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Selain itu Saraswathi et al. (2016) juga menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh positif yang signifikan untuk nilai perusahaan. Hal tersebut berarti kebijakan dalam menggunakan hutang pada struktur modal merupakan sinyal positif bagi investor dan dapat mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaannya.

Hasil Mudjijah et al. (2019), struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan bagi nilai perusahaan, yang artinya bahwa meningkatnya struktur modal mengakibatkan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya struktur modal tanda bahwa kegiatan operasional perusahaan menggunakan pendanaan yang sumbernya dari hutang lebih besar dari pada ekuitas. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memanfaatkan hutang dianggap perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan daya tampung biasanya serta mampu untuk melunasi hutangnya sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor. Investor membuat berpersepsi baik yang mengakibatkan nilai perusahaannya meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pengujian terhadap variabel dependen dan independenya, maka kesimpulannya adalah :

1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai modal intelektual perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan perlu mengolah modal intelektual perusahaannya dengan maksimal untuk meningkatkan performa perusahaan. Hal ini karena modal intelektual dapat dijadikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penilaian pasar bagi perusahaan. Dengan adanya peningkatan performa perusahaan, investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai ukuran perusahaan mengakibatkan nilai perusahaannya ikut meningkat. Oleh sebab itu perlunya perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya agar mempunyai kinerja yang baik dan terus berkembang. Hal ini karena semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang nantinya dimanfaatkan untuk tujuan operasional perusahaan.
3. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai kinerja keuangan perusahaan yang semakin besar mengakibatkan meningkatnya nilai

perusahaan tersebut. Tingginya kinerja perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut sehat dan memiliki prospek yang baik. Berinvestasi pada perusahaan yang kinerjanya baik dapat mengurangi risiko yang dihadapi investor. Hal ini karena, semakin baik perusahaan meningkatkan efektifitasnya dalam menghasilkan laba mengakibatkan maka nilai perusahaan tersebut semakin baik.

4. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai struktur modal dalam suatu perusahaan mengakibatkan nilai perusahaannya semakin meningkat. Perusahaan perlu mengatur struktur modal dengan baik karena dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memproses dana yang berasal dari pihak luar. Oleh sebab itu, apabila dana yang berasal dari pihak luar semakin banyak digunakan perusahaan maka semakin besar beban yang perusahaan miliki sehingga berisiko tinggi bagi perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam penelitian masih mempunyai keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1. Beberapa nilai pada variabel lebih kecil rata-ratanya dari standar deviasi. Hal ini menandakan terjadi simpangan data dalam sampel penelitian yang relatif besar.
2. Terdapat beberapa yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya sehingga terpaksa harus dikeluarkan dari sampel, terutama laporan keuangan pada periode 2016-2019.

5.3 Saran

Saran dari peneliti bagi penelitian yang akan datang yaitu :

1. Diharapkan dapat memperluas populasi agar tidak mencakup hanya pada perbankan saja dan dapat juga menambahkan tahun periode penelitian.
2. Diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan variabel lain agar dapat mengerti faktor lain yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15. <https://rudiyanto.id/wp-content/uploads/2020/02/keputusan-investasi-thd-kinerja.pdf>
- Anwar. (2016). *Balance Vol. XIII No. 2 / Juli 2016 KAJIAN KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015. XIII(2)*.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Arief, M. I., Erlina, & Yahya, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aru, Y. A. P., & Listyorini Wahyu Widati. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>
- Azizah, S., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–20.
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1037–1051.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dharma Adi Putra, A. N., & Vivi Lestari, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Fauzia, N., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–22.
- Feimianti, E., & Anantadjaya, S. P. (2014). *Value Creation of Intellectual Capital: Financial Performance Analyses in Indonesian Publicly-Listed Consumer Goods Industry*. 3(1), 99–113. <http://papers.ssrn.com/abstract=2406821>
- Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon, S. R. (2020). PENGARUH

- INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA*.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., Marpaung, N. V., Mempengaruhi, A. F. Y., Kepemimpinan, P., Dan, T., & Sapruwan, M. (2021). *Pelita Bangsa*.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 130–137. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/download/133/115/>
- Krisnayana Tio Andhieka, E. D. R. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, M. Y. (2018). Indonesia Most Trusted Company dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2267>
- Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>

- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size , Growth , Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Muchayatin, & Awaliyah, A. (2019). ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 2(2), 221–230.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 961–971. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7801>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Laela Ermaya, H. N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Prastuti, N. K. R. P., & Sudiarta, I. G. M. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.4(No.1), h. 3.
- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 287–295. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*, 11, 569–579.
- Saraswathi, I. A. A., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2016). *Saraswathi Wiksuana Rhyuda 2016*. 6, 1729–1756.
- Siregar, I. F., Roekhudin, R., & Purwanti, L. (2018). Firm Value Predictor and the

- Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 475–485. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.1804>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumampow, S., & Murni, S. (2016). PENGARUH RETURN SAHAM, PRICE BOOK VALUE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI) THE. *Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, 1(1), 1–7.
- Sunardi, N., & Permana, R. D. I. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i2.3407>
- Suparno, S., & Ramadini, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning PerShare terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 710–718.
- Suwardika, I. N. A. S., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 919–927.
- Tjandrakirana DP, H. R., & Monika, M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>
- Wibawa, Y. P. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3, 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Wulandari, D., Dhiana, P., & Suprianto, A. (2018). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafrar di BEI Sub sektor Aneka Industri Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/944>
- Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 77–89.

<https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.25466>

LAMPIRAN

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbl
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9	BNGA	Bank CIMN Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
16	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 3

Tabulasi Seluruh Variabel Sebelum Outlier

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (Y)	Modal Intelektual (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Kinerja Keuangan (X3)	Struktur Modal (X4)
AGRO	2016	3,02	3,70	30,06	0,05	4,88
AGRO	2017	2,99	3,75	30,42	0,05	4,25
AGRO	2018	1,48	4,42	30,78	0,05	4,27
AGRO	2019	0,93	4,18	30,93	0,01	5,04
AGRO	2020	5,10	3,71	30,93	0,01	5,53
BACA	2016	1,09	2,88	30,28	0,07	9,80
BACA	2017	1,07	2,72	30,43	0,06	10,61
BACA	2018	1,41	3,35	30,52	0,07	11,13
BACA	2019	1,37	3,22	30,57	0,01	11,33
BACA	2020	1,60	2,34	30,64	0,04	11,33
BBMD	2016	2,26	3,00	29,99	0,07	2,95
BBMD	2017	1,09	3,68	30,10	0,09	2,83
BBMD	2018	1,81	3,40	30,12	0,09	2,92
BBMD	2019	3,26	3,15	30,19	0,07	2,71
BBMD	2020	1,51	3,64	30,28	0,08	2,53
BBNI	2016	1,14	4,34	33,03	0,13	5,52
BBNI	2017	1,81	4,02	33,20	0,14	5,79

BBNI	2018	1,47	4,22	33,33	0,14	6,08
BBNI	2019	1,16	1,55	33,37	0,12	5,51
BBNI	2020	1,01	4,36	33,42	0,03	6,61
BBRI	2016	1,93	4,56	34,54	0,18	10,70
BBRI	2017	2,65	4,65	34,66	0,17	11,59
BBRI	2018	2,41	6,25	34,80	0,17	11,89
BBRI	2019	2,57	4,77	34,89	0,16	12,67
BBRI	2020	2,01	4,17	34,95	0,09	12,39
BBTN	2016	0,95	8,05	30,00	0,10	7,56
BBTN	2017	1,73	7,26	30,20	0,07	8,34
BBTN	2018	1,12	7,32	30,36	0,09	8,06
BBTN	2019	0,93	4,98	30,37	0,13	8,30
BBTN	2020	0,90	3,19	30,52	0,08	9,08
BDMN	2016	0,97	2,59	32,79	0,08	3,80
BDMN	2017	1,69	2,81	32,81	0,10	3,55
BDMN	2018	1,72	2,77	32,86	0,10	3,45
BDMN	2019	0,84	2,15	32,90	0,09	3,26
BDMN	2020	0,70	1,91	32,93	0,02	3,61
BINA	2016	1,27	2,08	28,49	0,04	3,89
BINA	2017	1,78	1,89	28,77	0,02	1,59
BINA	2018	2,77	1,57	29,05	0,01	2,05
BINA	2019	3,51	1,32	29,33	0,01	3,01

BINA	2020	3,17	1,68	29,76	0,02	5,93
BJBR	2016	3,36	2,46	32,26	0,12	9,00
BJBR	2017	2,28	2,53	32,38	0,12	9,78
BJBR	2018	1,74	2,77	32,42	0,14	9,22
BJBR	2019	0,96	2,76	32,45	0,13	8,79
BJBR	2020	1,26	2,84	32,58	0,14	10,22
BJTM	2016	1,17	4,33	31,39	0,14	4,97
BJTM	2017	1,35	3,29	31,57	0,15	5,59
BJTM	2018	1,21	3,08	31,77	0,15	6,40
BJTM	2019	1,11	3,65	31,97	0,15	7,35
BJTM	2020	1,01	2,74	32,06	0,15	7,36
BMAS	2016	0,74	3,20	23,42	0,06	3,93
BMAS	2017	1,48	2,35	23,52	0,06	4,21
BMAS	2018	0,95	4,57	23,62	0,06	4,57
BMAS	2019	1,28	2,28	23,75	0,05	5,16
BMAS	2020	1,05	2,33	23,94	0,05	6,87
BMRI	2016	1,74	4,99	34,58	0,10	7,38
BMRI	2017	2,17	5,21	34,66	0,13	7,22
BMRI	2018	1,84	4,30	34,72	0,14	7,09
BMRI	2019	1,70	2,37	34,82	0,14	7,91
BMRI	2020	1,51	4,14	34,90	0,09	7,94
BNBA	2016	0,34	2,97	23,59	0,06	4,49

BNBA	2017	0,45	2,94	23,58	0,07	4,15
BNBA	2018	0,43	2,69	23,62	0,06	3,88
BNBA	2019	0,48	2,05	23,66	0,03	3,99
BNBA	2020	0,57	1,83	23,66	0,02	4,06
BNGA	2016	0,61	3,89	25,12	0,06	6,06
BNGA	2017	0,91	3,60	25,22	0,08	6,21
BNGA	2018	0,58	3,33	25,22	0,09	5,74
BNGA	2019	0,55	3,09	25,25	0,08	5,34
BNGA	2020	0,60	2,88	25,27	0,50	5,84
BNII	2016	0,97	3,04	30,75	0,10	7,65
BNII	2017	1,46	3,80	30,79	0,09	7,34
BNII	2018	0,62	3,81	30,81	0,09	6,08
BNII	2019	1,25	4,28	30,76	0,07	5,34
BNII	2020	1,18	2,30	30,79	0,05	5,35
BSIM	2016	2,69	6,42	33,07	0,08	8,42
BSIM	2017	2,76	5,89	33,05	0,07	7,71
BSIM	2018	1,72	5,30	33,06	0,01	6,85
BSIM	2019	1,92	4,96	33,23	0,00	6,34
BSIM	2020	1,28	4,20	33,43	0,02	6,38
BTPN	2016	0,58	2,60	30,15	0,11	4,33
BTPN	2017	0,83	3,87	30,19	0,08	4,25
BTPN	2018	1,06	2,90	30,25	0,11	4,08

BTPN	2019	0,83	3,89	30,83	0,10	4,53
BTPN	2020	0,76	3,36	30,84	0,06	4,56
MCOR	2016	0,88	1,87	30,14	0,01	4,12
MCOR	2017	0,83	2,13	30,39	0,02	5,46
MCOR	2018	1,06	2,41	30,40	0,04	5,36
MCOR	2019	0,76	2,05	30,57	0,03	5,76
MCOR	2020	0,87	1,80	30,86	0,01	3,19
MEGA	2016	2,53	5,43	33,89	0,09	6,75
MEGA	2017	1,76	5,55	34,04	0,10	7,30
MEGA	2018	2,45	4,91	34,06	0,12	7,08
MEGA	2019	2,82	3,90	34,24	0,53	7,49
MEGA	2020	2,73	6,53	34,35	0,67	8,16
NISP	2016	1,21	3,76	29,56	0,90	6,08
NISP	2017	0,98	3,87	29,67	0,10	6,06
NISP	2018	0,80	3,81	29,79	0,11	6,11
NISP	2019	0,69	3,89	28,83	0,11	5,53
NISP	2020	0,62	4,10	28,36	0,07	5,92
NOBU	2016	1,07	1,74	29,83	0,02	5,75
NOBU	2017	3,03	1,71	30,03	0,03	6,92
NOBU	2018	3,11	1,92	30,10	0,03	7,34
NOBU	2019	2,67	1,66	30,21	0,03	7,98
NOBU	2020	2,39	1,64	30,25	0,04	8,04

SDRA	2016	1,31	3,12	29,75	0,07	4,13
SDRA	2017	0,95	3,95	29,93	0,07	3,44
SDRA	2018	0,86	4,71	30,02	0,08	3,52
SDRA	2019	0,78	4,63	30,24	0,05	4,33
SDRA	2020	0,66	4,51	30,27	0,07	4,23

Lampiran 4

Tabulasi Seluruh Variabel Setelah Outlier

Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (Y)	Modal Intelektual (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Kinerja Keuangan (X3)	Struktur Modal (X4)
BACA	2016	1,09	2,88	30,28	0,07	9,80
BACA	2017	1,07	2,72	30,43	0,06	10,61
BACA	2018	1,41	3,35	30,52	0,07	11,13
BACA	2019	1,37	3,22	30,57	0,01	11,33
BACA	2020	1,60	2,34	30,64	0,04	11,33
BBNI	2016	1,14	4,34	33,03	0,13	5,52
BBNI	2017	1,81	4,02	33,20	0,14	5,79
BBNI	2018	1,47	4,22	33,33	0,14	6,08
BBNI	2019	1,16	1,55	33,37	0,12	5,51
BBNI	2020	1,01	4,36	33,42	0,03	6,61
BBRI	2016	1,93	4,56	34,54	0,18	10,70
BBRI	2017	2,65	4,65	34,66	0,17	11,59
BBRI	2018	2,41	6,25	34,80	0,17	11,89
BBRI	2019	2,57	4,77	34,89	0,16	12,67
BBRI	2020	2,01	4,17	34,95	0,09	12,39
BBTN	2016	0,95	8,05	30,00	0,10	7,56

BBTN	2017	1,73	7,26	30,20	0,07	8,34
BBTN	2018	1,12	7,32	30,36	0,09	8,06
BBTN	2019	0,93	4,98	30,37	0,13	8,30
BBTN	2020	0,90	3,19	30,52	0,08	9,08
BJTM	2016	1,17	4,33	31,39	0,14	4,97
BJTM	2017	1,35	3,29	31,57	0,15	5,59
BJTM	2018	1,21	3,08	31,77	0,15	6,40
BJTM	2019	1,11	3,65	31,97	0,15	7,35
BJTM	2020	1,01	2,74	32,06	0,15	7,36
BMAS	2016	0,74	3,20	23,42	0,06	3,93
BMAS	2017	1,48	2,35	23,52	0,06	4,21
BMAS	2018	0,95	4,57	23,62	0,06	4,57
BMAS	2019	1,28	2,28	23,75	0,05	5,16
BMAS	2020	1,05	2,33	23,94	0,05	6,87
BMRI	2016	1,74	4,99	34,58	0,10	7,38
BMRI	2017	2,17	5,21	34,66	0,13	7,22
BMRI	2018	1,84	4,30	34,72	0,14	7,09
BMRI	2019	1,70	2,37	34,82	0,14	7,91
BMRI	2020	1,51	4,14	34,90	0,09	7,94
BNBA	2016	0,34	2,97	23,59	0,06	4,49
BNBA	2017	0,45	2,94	23,58	0,07	4,15
BNBA	2018	0,43	2,69	23,62	0,06	3,88

BNBA	2019	0,48	2,05	23,66	0,03	3,99
BNBA	2020	0,57	1,83	23,66	0,02	4,06
BNGA	2016	0,61	3,89	25,12	0,06	6,06
BNGA	2017	0,91	3,60	25,22	0,08	6,21
BNGA	2018	0,58	3,33	25,22	0,09	5,74
BNGA	2019	0,55	3,09	25,25	0,08	5,34
BNGA	2020	0,60	2,88	25,27	0,50	5,84
BNII	2016	0,97	3,04	30,75	0,10	7,65
BNII	2017	1,46	3,80	30,79	0,09	7,34
BNII	2018	0,62	3,81	30,81	0,09	6,08
BNII	2019	1,25	4,28	30,76	0,07	5,34
BNII	2020	1,18	2,30	30,79	0,05	5,35
BSIM	2016	2,69	6,42	33,07	0,08	8,42
BSIM	2017	2,76	5,89	33,05	0,07	7,71
BSIM	2018	1,72	5,30	33,06	0,01	6,85
BSIM	2019	1,92	4,96	33,23	0,00	6,34
BSIM	2020	1,28	4,20	33,43	0,02	6,38
BTPN	2016	0,58	2,60	30,15	0,11	4,33
BTPN	2017	0,83	3,87	30,19	0,08	4,25
BTPN	2018	1,06	2,90	30,25	0,11	4,08
BTPN	2019	0,83	3,89	30,83	0,10	4,53
BTPN	2020	0,76	3,36	30,84	0,06	4,56

MCOR	2016	0,88	1,87	30,14	0,01	4,12
MCOR	2017	0,83	2,13	30,39	0,02	5,46
MCOR	2018	1,06	2,41	30,40	0,04	5,36
MCOR	2019	0,76	2,05	30,57	0,03	5,76
MCOR	2020	0,87	1,80	30,86	0,01	3,19
MEGA	2016	2,53	5,43	33,89	0,09	6,75
MEGA	2017	1,76	5,55	34,04	0,10	7,30
MEGA	2018	2,45	4,91	34,06	0,12	7,08
MEGA	2019	2,82	3,90	34,24	0,53	7,49
MEGA	2020	2,73	6,53	34,35	0,67	8,16
NISP	2016	1,21	3,76	29,56	0,90	6,08
NISP	2017	0,98	3,87	29,67	0,10	6,06
NISP	2018	0,80	3,81	29,79	0,11	6,11
NISP	2019	0,69	3,89	28,83	0,11	5,53
NISP	2020	0,62	4,10	28,36	0,07	5,92
SDRA	2016	1,31	3,12	29,75	0,07	4,13
SDRA	2017	0,95	3,95	29,93	0,07	3,44
SDRA	2018	0,86	4,71	30,02	0,08	3,52
SDRA	2019	0,78	4,63	30,24	0,05	4,33
SDRA	2020	0,66	4,51	30,27	0,07	4,23

Lampiran 5

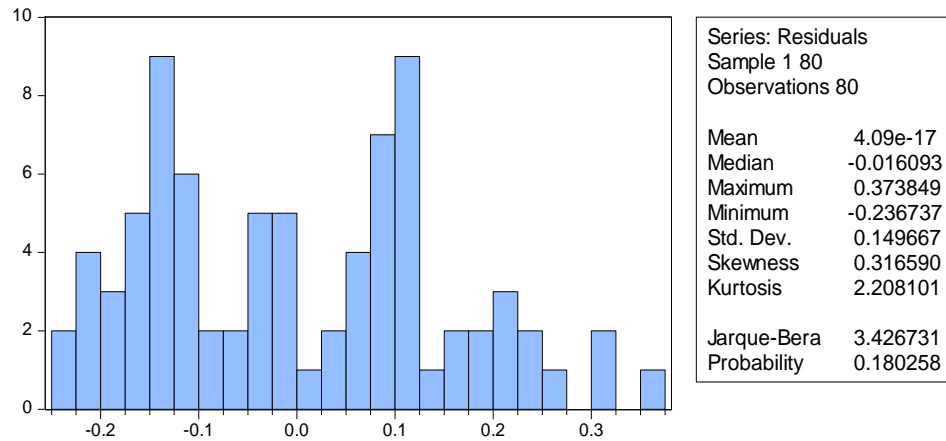
Hasil Output Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	3.848125	30.37900	0.112625	6.590375	1.270188
Median	3.840000	30.57000	0.080000	6.080000	1.100000
Maximum	8.050000	34.95000	0.900000	12.67000	2.820000
Minimum	1.550000	23.42000	0.001111	3.190000	0.340000
Std. Dev.	1.344311	3.469352	0.135812	2.285142	0.634064
Skewness	0.773627	-0.739531	3.963408	0.922624	0.934927
Kurtosis	3.639307	2.623004	20.15639	3.288514	3.042498
Jarque-Bera	9.342370	7.765839	1190.587	11.62728	11.66054
Probability	0.009361	0.020591	0.000000	0.002987	0.002937
Sum	307.8500	2430.320	9.010000	527.2300	101.6150
Sum Sq. Dev.	142.7666	950.8757	1.457149	412.5281	31.76097
Observations	80	80	80	80	80

Lampiran 6

Hasil Output Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.419142	0.164670	0.331957

X2	0.419142	1.000000	0.164097	0.503670
X3	0.164670	0.164097	1.000000	0.123903
X4	0.331957	0.503670	0.123903	1.000000

4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116074	0.075588	1.535620	0.1288
X1	0.013125	0.006983	1.879598	0.0640
X2	-0.001012	0.002949	-0.343041	0.7325
X3	-0.124859	0.062932	-1.984021	0.0509
X4	0.000973	0.004298	0.226347	0.8215

Lampiran 7

Hasil Output Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.377983	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.271372	15	0.0000

2. Uji Hausman Test

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.473360	4	0.6494

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.25031	0.000148	39.25046
	(0.0000)	(0.9903)	(0.0000)

Honda	6.265007	0.012153	4.438622
	(0.0000)	(0.4952)	(0.0000)
King-Wu	6.265007	0.012153	2.885381
	(0.0000)	(0.4952)	(0.0020)
Standardized Honda	7.456001	0.317039	1.894869
	(0.0000)	(0.3756)	
			(0.0291)
Standardized King-			
Wu	7.456001	0.317039	0.562855
	(0.0000)	(0.3756)	(0.2868)
Gourierieux, et al.*	--	--	39.25046
			(< 0.01)

4. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.101254	0.412333	-5.096013	0.0000
X1	0.098078	0.038093	2.574714	0.0120

X2	0.078865	0.016089	4.901681	0.0000
X3	0.656034	0.343298	1.910977	0.0598
X4	0.079555	0.023443	3.393476	0.0011
<hr/>				
R-squared	0.610334	Mean dependent var	1.270188	
Adjusted R-squared	0.589552	S.D. dependent var	0.634064	
S.E. of regression	0.406221	Akaike info criterion	1.096623	
Sum squared resid	12.37617	Schwarz criterion	1.245500	
Log likelihood	-38.86493	Hannan-Quinn criter.	1.156312	
F-statistic	29.36814	Durbin-Watson stat	1.004869	
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.098464	4.841013	1.053181	0.2965
X1	0.053575	0.040791	1.313378	0.1941
X2	-0.154815	0.161906	-0.956199	0.3428
X3	0.695093	0.289244	2.403135	0.0194
X4	0.089584	0.053049	1.688693	0.0965

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.849811	Mean dependent var	1.270188
Adjusted R-squared	0.802251	S.D. dependent var	0.634064
S.E. of regression	0.281962	Akaike info criterion	0.518231
Sum squared resid	4.770164	Schwarz criterion	1.113738
Log likelihood	-0.729241	Hannan-Quinn criter.	0.756987
F-statistic	17.86818	Durbin-Watson stat	2.416088
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.962236	0.812781	-2.414226	0.0182
X1	0.075696	0.036794	2.057266	0.0431
X2	0.077674	0.029362	2.645448	0.0099
X3	0.623529	0.276693	2.253507	0.0271
X4	0.077574	0.035574	2.180634	0.0323

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.342986	0.5967
Idiosyncratic random		0.281962	0.4033

Weighted Statistics

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics

R-squared	0.607273	Mean dependent var	1.270188
Sum squared resid	12.47338	Durbin-Watson stat	0.957562

Lampiran 8

Hasil Output Uji Ketepatan Model

1. Uji F

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

2. Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.332982	Mean dependent var	0.438297
Adjusted R-squared	0.297408	S.D. dependent var	0.332946
S.E. of regression	0.279078	Sum squared resid	5.841332
F-statistic	9.360179	Durbin-Watson stat	2.044745
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran 9

Hasil Output Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.962236	0.812781	-2.414226	0.0182
X1	0.075696	0.036794	2.057266	0.0431
X2	0.077674	0.029362	2.645448	0.0099
X3	0.623529	0.276693	2.253507	0.0271
X4	0.077574	0.035574	2.180634	0.0323

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Yucanata Putri Hidayat

Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 02 Juli 1999

No. HP : 085728126923

E-Mail : evayucanata374@gmail.com

Alamat : Mojowetan Rt 01 Rw 02 Tegalrejo, Sawit, Boyolali

Hobi : Travelling

Pendidikan

1. TK PERTIWI TEGALREJO, Tahun 2004-2005
2. SD N 1 TEGALREJO, Tahun 2005-2011
3. Mts N 1 PANGGUL, Tahun 2011-2014
4. SMA N 1 BANYUDONO, Tahun 2014-2017
5. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA, Tahun 2017-2022

Lampiran 11

Hasil Cek Turnitine

